

# HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PERILAKU CARING PERAWAT PADA PASIEN DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH DR. M.M. DUNDA LIMBOTO

Aldiyanto Saleh<sup>1</sup>, Lenny Syamsuddin<sup>2</sup>,  
Muhammad Mursyid<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Psikoogi

<sup>2</sup>Fakultas Psikologi

<sup>3</sup>Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Email: aldiyantosalah@gmail.com

## ABSTRACT

ALDIYANTO SALEH. The Relationship between Emotional Intelligence and Nurse's Caring Behavior on Patients at Regional General Hospital Dr. M.M. Dunda Limboto. Supervised by LENNY SYAMSUDDIN as chairman and MUHAMMAD MURSYID member.

This research aims to determine the relationship between emotional intelligence and nurse's caring behavior for patients at Regional General Hospital Dr. M.M. Dunda Limboto. Quantitative research design with a population of 35 patients, a sample size of 35 patients and using a total sampling technique. This research shows the level of emotional intelligence of most patients is in the medium category were 25 with 71.4%. Meanwhile, the caring behavior of most nurses has a level in the good category of 20 with 57.1%. Based on the results of the spearmen rank correlation test with a correlation value (r) of 0.529, and a sig value (p) = 0.001 (p<0.05). Thus it can be concluded, there is a positive relationship between emotional intelligence and nurses' caring behavior in patients at the Dr. M.M. Dunda Limboto Hospital. This shows the higher emotional intelligence, the better caring behavior.

**Keywords: Emotional Intelligence, Caring Behavior.**

## ABSTRAK

ALDIYANTO SALEH. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Perilaku *Caring* Perawat pada Pasien Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. M.M. Dunda Limboto. Dibimbing oleh LENNY SYAMSUDDIN sebagai Ketua dan MUHAMMAD MURSYID sebagai Anggota.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dengan perilaku *caring* perawat pada pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. M.M. Dunda Limboto. Desain penelitian kuantitatif dengan jumlah populasi 35 pasien, jumlah sampel 35 pasien dan menggunakan teknik total sampling. Pada penelitian ini menunjukkan tingkat kecerdasan emosional pasien sebagian besar berada pada kategori sedang sebanyak 25 dengan 71.4%. Sementara perilaku *caring* sebagian besar perawat memiliki tingkat dengan kategori baik sebanyak 20 dengan 57.1%. Berdasarkan hasil uji korelasi rank spearmen dengan nilai korelasi (r) yaitu sebesar 0,529, dan nilai sig (p) = 0.001 (p<0.05). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dengan perilaku *caring* perawat Pada Pasien Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. M.M. Dunda Limboto. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional, maka semakin baik perilaku *caring* yang dimiliki.

**Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Perilaku *Caring*.**

## PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu hal yang sangat mempengaruhi manusia untuk melaksanakan kegiatannya sehari-hari. Tanpa kesehatan manusia tidak akan produktif untuk hidup layak baik secara ekonomi maupun dalam menjalani pendidikan. Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa yang terdapat dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pasal 34 ayat (3) Undang-Undang Dasar 1945 dari hasil amandemen, menyatakan bahwa negara bertanggung jawab atas penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan fasilitas pelayanan umum yang layak. Upaya peningkatan kualitas hidup manusia di bidang kesehatan merupakan suatu usaha yang sangat luas dan menyeluruh (Insana Maria, 2019).

Pelayanan kesehatan hampir semua Rumah Sakit di Indonesia terus mengalami perkembangan. Rumah Sakit senantiasa berusaha memberikan Pelayanan yang prima kepada masyarakat seiring dengan perkembangan-perkembangan yang terjadi di bidang kesehatan. Pemeran penting dalam keberhasilan sebuah tujuan, khususnya di bidang kesehatan salah satunya adalah perawat, dimana indikator keberhasilan mutu sebuah Rumah Sakit adalah kepuasan pasien sangat berpengaruh akan kesehatan (Gurning et al., 2018).

Tuntutan pasien akan mutu pelayanan kesehatan terutama pelayanan keperawatan saat ini tidak bisa dielakkan lagi, hal ini terjadi karena pasien telah menyadari arti kesehatan

dan kompleksitas masalah kesehatan yang menuntut mereka untuk mencari tempat pelayanan kesehatan yang bermutu. Pasien banyak mengeluhkan buruknya pelayanan di rumah sakit yang disampaikan lewat media cetak maupun elektronik (Elvandi, 2020).

Menurut Kemenkes RI (2018), berdasarkan data dari beberapa Rumah Sakit di Indonesia didapatkan sebanyak 67% pasien masih ditemukan adanya rasa tidak puas pada pelayanan keperawatan karena perilaku Caring perawat yang dinilai masih kurang. memberikan perhatian, kurang mendengar keluhan dan memberikan dukungan kepada pasien. Bentuk perilaku Caring yang menjadi harapan pasien diantaranya adalah rasa empati, sikap yang ramah, dan memiliki dedikasi tinggi terhadap tugas, serta merespon cepat terhadap kebutuhan atau keluhan pasien (Marwati, 2013).

Caring merupakan fenomena yang umum dalam tindakan keperawatan, sehingga ditetapkan sebagai nilai yang mendasar dalam sebuah disiplin ilmu pengetahuan dan profesional dalam praktek. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fitri Mailani dan Nera Fitri (2017) menunjukkan bahwa sebagian besar pasien di RSUD dr. Rasidin Padang pada tahun 2016 mengatakan bahwa perawat memiliki perilaku Caring buruk sebesar 39 orang (46,4%) responden. Sebesar 50 orang (59,5%) responden mengatakan tidak puas dengan perilaku Caring perawat di ruangan rawat inap. Dengan demikian jika perilaku Caring perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan kepada pasien semakin baik maka tingkat kepuasan pasien terhadap pelayanan keperawatan akan semakin baik pula. Menurut

Nursalam (2014) permasalahan yang mendasar pada profesi keperawatan di Indonesia saat ini adalah perawat masih belum melaksanakan peran *Caring* secara profesional dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien, padahal *Caring* merupakan upaya untuk meningkatkan mutu pelayanan keperawatan dan keselamatan pasien (Angkasa et al., 2021).

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti terdapat ada 5 pasien mengatakan sudah merasa puas dengan perilaku *Caring* perawat, namun perawat sudah menunjukkan perilaku yang sopan, ramah dan baik kepada pasien maupun kepada pihak keluarga, Akan tetapi masih banyak pasien yang tidak bisa mengendalikan emosi terhadap perawat, kepedulian dan dukungan perawat agar pasien bisa sembuh secara maksimal, 5 pasien tidak menghiraukan perkataan tersebut perawat yang selalu memberi motivasi, kasih sayang, sikap ramah, tanggapan balik pasien makin tidak percaya dengan perilaku perawat bahwa adanya dukungan untuk bisa cepat pulih, emosi pasien yang kurang stabil karena banyak beban pikiran yang di hadapi sehingga berdampak terhadap pelayanan perawat.

Berdasarkan latar belakang dapat di simpulkan terdapat banyak pasien yang kurang atau tidak memiliki kecerdasan emosional di karenakan banyak pasien menolak nasehat dari perawat dan tidak peduli tentang arahan dari perawat, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku *Caring* Perawat Pada Pasien Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. M.M. Dunda Limboto.

## METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional yang bertujuan untuk melihat Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku *Caring* Perawat Pada Pasien Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. M.M. Dunda Limboto. Populasinya adalah pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. M.M. Dunda Limboto yang berjumlah 35 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 35 orang pasien dengan tehnik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

#### 1. Karakteristik Responden

Subjek dalam penelitian ini adalah pasien Rumah Sakit Umum Daerah DR. M.M. Dunda Limboto, khususnya di ruangan Irina H dengan jumlah responden 35 orang pasien. Rincian masing-masing karakteristik responden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		Jenis Kelamin			
		Freque ncy	Perce nt	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Valid	Laki-laki	11	31.4	31.4	31.4
	Perempuan	24	68.6	68.6	100.0
Total		35	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa subjek dalam penelitian ini dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 11 orang (31,4%), sedangkan yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 24 orang (68,6%).

#### 2. Variabel Penelitian

Tingkat Kecerdasan emosional dengan perilaku *Caring* perawat Rumah Sakit Umum Daerah DR. M.M. Dunda Limboto menurut persepsi pasien, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecerdasan Emosional

		Kecerdasan Emosional			
Valid	Tinggi >75	Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Cumulatif Persentase
	Tinggi >75	10	28.6	28.6	28.6
	Sedang 51-74	25	71.4	71.4	100.0
	Rendah <50	0	0	0	0
	Total	35	100.0	100.0	

Pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar perawat memiliki tingkat kecerdasan emosional dengan kategori sedang sebanyak 25 dengan persentase 71.4%. Pada katategori tinggi sebanyak 10 dengan persentase 28.6%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Perilaku Caring

		Perilaku_Caring			
Valid	Baik >80	Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Cumulatif Persentase
	Baik >80	20	57.1	57.1	57.1
	Cukup 50-79	15	42.9	42.9	100.0
	Buruk <49	0	0	0	0
	Total	35	100.0	100.0	

Pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar perawat memiliki tingkat perilaku Caring dengan kategori baik sebanyak 20 dengan persentase 57.1%. Pada katategori cukup sebanyak 15 dengan persentase 42.9%.

### Analisis Bivariat

#### a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data pada penelitian terdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui uji normalitas dengan cara menggunakan SPSS yaitu dengan menggunakan teknik Test of Normality Kolmogorov-Smirnov dan pada SPSS Versi 24.0

for Windows. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normal atau tidak sebaran data adalah jika  $p > 0.05$  maka sebarannya dinyatakan normal, sebaliknya jika  $p < 0.05$  maka sebarannya dinyatakan tidak normal (Azwar, 2012). Hasil uji normalitas pada dua variabel yaitu :

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kecerdasan Emosional	.133	35	.119	.958	35	.193
Perilaku Caring	.061	35	.200*	.991	35	.990

Hasil uji normalitas yang dilakukan pada kedua variabel menunjukkan distribusi yang berbeda. Berdasarkan hasil pengolahan data untuk variabel Kecerdasan Emosional, diperoleh  $p = 0.119$ . Sedangkan untuk variabel Perilaku Caring diperoleh  $p = 0.200$ . Hasil uji normalitas kedua variabel tersebut menunjukkan bahwa distribusi normal.

#### b. Uji hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk membuktikan apakah ada hubungan antara variabel kecerdasan emosional dan variabel perilaku Caring. Pembuktian uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi Rank Spearman dimana korelasi ini digunakan jika normalitas terpenuhi. Hipotesis diterima jika nilai  $p$  lebih kecil dari 0.05 ( $p < 0.05$ ) Berikut tabel hasil uji hipotesis:

Correlations				
		Kecerdasan Emosional	Perilaku Caring	
Spearman's rho	Kecerdasan Emosional	1.000	.529**	
	Perilaku Caring			

	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	35	35
Perilaku <i>Caring</i>	Correlation Coefficient	.529**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.001	.
	N	35	35

Berdasarkan hasil analisis data, didapatkan koefisien korelasi  $r = 0.529$  dengan  $p = 0.001$  ( $p < 0.05$ ), hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang kuat antara variabel kecerdasan emosional dan variabel perilaku *Caring*. Semakin tinggi kecerdasan emosional, maka semakin baik perilaku *Caring* yang dimiliki.

## Pembahasan

### 1. Tingkat Kecerdasan Emosional Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. M.M Dunda Limboto

Pada penelitian ini menunjukkan tingkat kecerdasan emosional diketahui bahwa sebagian besar pasien memiliki tingkat kecerdasan emosional dengan kategori sedang sebanyak 25 responden dengan persentase 71.4%. Pada kategori tinggi sebanyak 10 responden dengan persentase 28.6% dan tidak didapati subjek yang mempunyai skor kategori rendah atau dengan persentase 0%. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan emosional pada pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. M.M. Dunda Limboto. Pasien yang memiliki tingkat kecerdasan emosional sedang ada beberapa pasien yang tidak bisa mengontrol emosinya dari hasil penelitian dapat diuraikan seorang perawat yang selalu berinteraksi langsung dengan pasien dalam ruangan perlu untuk mengembangkan kecerdasan emosionalnya agar bisa mendengarkan keluhan pasien. Perawat yang

memiliki kecerdasan emosional yang tinggi mereka memiliki rasa empati yang tinggi pada pasien, sehingga mereka lebih bersikap perilaku *caring* kepada pasien dalam memenuhi kebutuhan pasien secara menyeluruh. Kecerdasan emosional pasien sangat berpengaruh terhadap perawat yang melayani dan merawat pasien dengan penuh tanggung jawab terhadap pelayanan, secara emosional pasien yang tidak bisa mengontrol emosi terhadap perawat yaitu pasien yang bermasalah dalam lingkungan keluarga sehingga berdampak pada pelayanan dan penanganan perawat pada pasien. Aspek kesadaran diri memastikan bahwa perawat dapat mengenali emosi mereka sendiri dan mengelola reaksi mereka terhadap pasien yang mengalami emosi tersebut, sehingga melindungi kesehatan mental dan kesejahteraan pasien. Kesadaran diri adalah pilar utama kecerdasan emosional kesadaran diri terus-menerus mengingatkan untuk memiliki keseimbangan yang baik pada pasien. Kesadaran diri merupakan aset yang memungkinkan unggul baik secara pribadi maupun profesional.

Tindakan pelayanan perawat kepada pasien yang didasari dengan kecerdasan emosional yang tinggi akan membawa pengaruh terhadap persepsi pasien dalam menilai perilaku perawat. Oleh karena itu perawat perlu menerapkan kecerdasan emosional yang baik dalam setiap pelayanan yang diberikan kepada pasien.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Darmini et al., 2017). Yang meneliti kecerdasan emosional perawat di RSUD Bandung, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden 60 dengan

presentase 81,1% memiliki kecerdasan emosional dalam kategori sedang, dan 14 dengan presentase 18,9% memiliki kecerdasan emosional tinggi. Pasien yang mempunyai kecerdasan emosi yang tinggi akan mampu mengenali emosinya, sehingga perawat akan merawat pasien dengan baik. Pasien yang memiliki cerdas emosi juga mampu memotivasi diri, mengenali emosi sendiri dan mampu melakukan hubungan komunikasi dengan orang lain, sehingga perawat akan mampu melakukan komunikasi interpersonal dengan pasien.

## **2. Tingkat Perilaku Caring Perawat Pada Pasien Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. M.M. Dunda Limboto.**

Pada variabel perilaku *caring* diketahui bahwa sebagian besar perawat memiliki tingkat perilaku *caring* pada pasien dengan kategori baik sebanyak 20 responden dengan persentase 57.1%. Pada kategori cukup sebanyak 15 responden dengan persentase 42.9%. Tidak didapati subjek yang mempunyai skor kategori buruk atau dengan persentase 0%. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat perilaku *caring* perawat pada pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. M.M. Dunda Limboto menunjukkan nilai baik dengan persentase 57,1%. Hal tersebut dipengaruhi oleh sikap perawat yang baik merespon terhadap tindakan yang diberikan terhadap pasien, sehingga pasien menganggap bahwa perilaku *caring* baik. *Caring* perawat sudah memberikan kebaikan dan kasih sayang serta membuka diri untuk melakukan tindakan terapi atau asuhan keperawatan dengan pasien secara terbuka perilaku *caring* perawat akan selalu dinilai oleh pasien sebagai salah satu penentu akan kepuasan pasien dan sebagai

salah satu indikator keberhasilan pelayanan kesehatan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sumarauw et al., 2021). Yang meneliti perilaku caring perawat di Rumah Sakit Anutapura Palu diketahui bahwa dari 30 responden jumlah terbanyak responden menjawab perilaku caring perawat pada kategori baik dengan frekuensi 16 orang dengan presentase 53,3% dan kategori cukup sebanyak 14 orang dengan presentase 46,7%. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat perilaku caring pada perawat Rumah Sakit Anutapura Palu memiliki tingkat kecerdasan emosional yang baik. Hal ini dikarenakan perawat sadar bahwa perilaku caring adalah hal utama dalam asuhan keperawatan yang harus dimiliki oleh setiap perawat.

## **3. Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Caring Perawat Pada Pasien Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. M.M. Dunda Limboto**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan perilaku caring Perawat pada pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. M.M. Dunda Limboto. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa terdapat adanya hubungan yang positif antara variabel kecerdasan emosional dengan perilaku caring. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional pasien, maka semakin baik perilaku caring yang dimiliki perawat pada pasien. Hasil tersebut diperoleh dari uji korelasi rank spearman SPSS Versi 24.0 dengan nilai korelasi ( $r$ ) yaitu sebesar 0,529, dan nilai sig ( $p$ ) = 0.001 ( $p < 0.05$ ), dan hipotesis dari penelitian ini dapat diterima. Hasil penelitian ini

dapat didukung oleh penelitian sebelumnya oleh (Fauzan Rifai, 2016). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan perilaku caring dengan arah positif, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi  $p = 0,000$  dan koefisien korelasi 0,684. Semakin tinggi kecerdasan emosional pasien maka semakin baik pula perilaku caring perawat pada pasien Rumah Sakit Umum Daerah Dr. M.M. Dunda Limboto. Kecerdasan emosional yang terdiri dari mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, empati, membina hubungan sosial, sangat mempengaruhi sikap perawat dalam merawat pasien, (Dwidiyanti dan Sarifudin, 2015) menjelaskan bahwa caring sebagai suatu afek yang digambarkan sebagai suatu emosi, perasaan kasih sayang atau empati terhadap pasien yang mendorong perawat untuk memberikan asuhan keperawatan bagi pasien. Sikap pasien tersebut harus didasari dengan kecerdasan emosional yang tinggi sehingga perawat memberikan asuhan pelayanan dan penanganan terhadap kinerja perawat pada pasien.

Dengan demikian tindakan atau pelayanan perawat kepada pasien yang didasari dengan kecerdasan emosional sedang akan membawa pengaruh terhadap persepsi pasien dalam menilai perilaku pasien termasuk perilaku caring perawat. Oleh karena itu perawat perlu menginternalisasikan kecerdasan emosional yang baik dalam setiap pelayanan yang diberikan kepada pasien.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang hubungan kecerdasan emosional dengan perilaku Caring perawat pada pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. M.M. Dunda Limboto, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat kecerdasan emosional pasien Rumah Sakit Umum Daerah Dr. M.M. Dunda Limboto, berada pada kriteria sedang sebanyak 25 dengan persentase 71.4%. Pada kategori tinggi sebanyak 10 dengan persentase 28.6%.
2. Tingkat perilaku Caring perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. M.M. Dunda Limboto, berada pada kriteria baik sebanyak 20 dengan persentase 57.1%. Pada kategori cukup sebanyak 15 dengan persentase 42.9%.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan perilaku Caring perawat pada pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. M.M. Dunda Limboto, dengan nilai korelasi memiliki keeratan yang sedang dan arah hubungan positif artinya semakin tinggi kecerdasan emosional pasien maka semakin baik pula perilaku caring perawat pada pasien Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. M.M. Dunda Limboto.

### Saran

Berikut ini beberapa saran dapat disampaikan sesuai hasil pembahasan, yaitu :

1. Bagi Pihak Rumah Sakit.

Diharapkan rumah sakit dapat meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan kepada pasien terutama perilaku Caring perawat. Pihak rumah sakit perlunya memberikan penghargaan / reward baik bersifat material maupun non material yang diberikan setiap bulan atau triwulan baik itu diberikan kepada perawat atau ruang rawat inap yang memiliki prestasi dalam pelaksanaan perilaku Caring. Misalnya bisa berbentuk bonus, penghargaan/pengakuan perawat/ruang rawat paling Caring.

### 2. Bagi profesi Perawat

Perlunya institusi pendidikan memperluas dan memperdalam materi pembelajaran yang mengajarkan bagaimana kecerdasan emosional dan penerapan perilaku Caring perawat pada pasien yang terlibat langsung.

### 3. Bagi peneliti lainnya

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang variabel lain yang dapat mempengaruhi perilaku Caring perawat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aderibigbe. (2018). HUBUNGAN PERILAKU CARING PERAWAT DENGAN KEPUASAN PASIEN DI INSTALASI RAWAT INAP RSI SITI KHADIJAH PALEMBANG. *Energies*, 6(1), 1–8. <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1120700020921110%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.reuma.2018.06.001%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.arth.2018.03.044%0Ahttps://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S1063458420300078?token=C039B8B13922A2079230DC9AF11A333E295FCD8>
- Adyana, I. G. N. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Pelatihan Terhadap Prestasi Kerja Pada Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Simplex*, 2(3), 1–10. <http://fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/J S/article/view/407>
- Afifah, I., & Sopiany, H. M. (2017). ANALISIS FAKTOR PERILAKU CARING PERAWAT PELAKSANA DI RUMAH SAKIT HAJI SURABAYA BERBASIS TEORI KINERJA GIBSON. *Skripsi*, 87(1,2), 149–200.
- Ahmad Nursalam, s. K., & Febriani, N. N. (2023). *Pengetahuan Komunikasi Terapeutik Dalam Meningkatkan Perilaku Caring Perawat*. Pradina Pustaka.
- Angkasa, M. P., Maela, N., & Martyastuti, N. E. (2021). Literature Review: Hubungan Perilaku Caring Dan Kinerja Perawat Dengan Tingkat Kepuasan Pelayanan Keperawatan Pada Pasien Di Ruang Rawat Inap. *Jurnal Litbang Kota Pekalongan*, 19(2), 161–167. <https://doi.org/10.54911/litbang.v19i0.130>
- Angraeni Siregar, D., Girsang, E., Nasution, S. L. R., & Ginting, C. N. (2021). Efektifitas Pelatihan Kecerdasan Emosional Terhadap Peningkatan Kecerdasan Emosional Perawat di Rumah Sakit RoyalPrima Medan. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 7(1), 07–12. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol7.iss1.535>
- Blasius, P. (2022). Kecerdasan Emosional Perawat di Rumah Sakit Swasta Berdasarkan Pengukuran Baron-On. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, 5(2), 60–66. <https://doi.org/10.52774/jkfn.v5i2.105>
- Darmini, A. Y., Susanti, N. D., & Kamaryati, N. P. (2017). Gambaran Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Caring. *Jurnal Keperawatan Komprehensif*, 3(2), 94–100.
- Dia Resti Dewi Nanda Demur, Y. P. S. (2019). Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Caring Perawat Pada Praktek Keperawatan Key Word: Caring and Emotional Intelligence. *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis E*, 2(1), 73–81.
- Elsa Nurhalisa, & Supriyadi. (2020). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Kelelahan Kronis Pada Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Wonosari. *Jurnal Keperawatan*, 12(3), 131–141.
- Elvandi, M. D. (2020). Hubungan Perilaku Caring Perawat dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pra Operasi di Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember. *Skripsi*. <https://repository.unej.ac.id/>



- Febriyanti, F., & Mitayani, M. (2017). Kecerdasan Emosional Perawat dengan Kepuasan Pasien di RSUP Dr. M. Djamil Padang. *Menara Ilmu*, 11(75), 194–206.
- Fitri Mailani, N. F. (2017). Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Bpjs Di Ruang Rawat Inap Rsud Dr. Rasidin Padang. *Jurnal Endurance*, 2(2), 203. <https://doi.org/10.22216/jen.v2i2.1882>
- Gurning, Y., Syam, B., & Setiawan. (2018). Kohesivitas dan kecerdasan emosional perawat terhadap kinerja perawat pelaksana. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3, 10–27.
- Hardani S.Pd., M. S. (2020). *Metode Penelitian*. CV.Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Hayat, N., Rahmadeni, A. S., & Marzuki, M. (2020). Hubungan Caring Perawat Dengan Kepuasan Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(1), 283–288. <https://doi.org/10.30651/jkm.v5i1.4918>
- I Ketut Swarjana, S. K. M. M. P. H. (2016). *Metodologi Penelitian Kesehatan [Edisi Revisi]: Tuntunan Praktis Pembuatan Proposal Penelitian untuk Mahasiswa Keperawatan, Kebidanan, dan Profesi Bidang Kesehatan Lainnya*. Penerbit Andi. <https://books.google.co.id/books?id=DjrtCgAAQBAJ>
- IGAA Sherlyna Prihandhani, N. R. H. (2021). *KECERDASAN EMOSIONAL PERAWAT TERHADAP KOMUNIKASI INTERPERSONAL DENGAN PASIEN*. 4, 442–449.
- Indriyani Diyai, Bidjuni, H., & Onibala, F. (2019). Hubungan kecerdasan spiritual dengan perilaku caring. *E-Journal Keperawatan (e-Kp)*, 7(1), 150–155.
- Insana Maria, D. (2019). *Caring Dan Comfort Perawat Dalam Kegawatan Daruratan*. CV Budi Utama.
- Izzah, N., & Waluyo, A. (2016). Peningkatan Perilaku Caring Perawat Melalui Kepemimpinan Keperawatan Berdasarkan Kecerdasan Emosional. *Univesity Research Coloquium*, 4(2007), 160–168.
- Juliani, L., Nurkholik, D., & Rohita, T. (2021). Hubungan Caring Perawat Dengan Kepuasan Pasien Di Ruang Rawat Inap Kelas Iii Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Ciamis. *Jurnal Keperawatan Galuh*, 3(2), 51. <https://doi.org/10.25157/jkg.v3i2.5694>
- Kadek, N. I., & Lestari, I. (2022). *Hubungan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan perilaku caring mahasiswa prodi sarjana keperawatan institut teknologi dan kesehatan bali*.
- Karo, M. (2021). *Caring Dalam Keperawatan*. PT Kanisius.
- Keluarga, D., & Hospital, P. (2022). *THE CARING LEADERSHIP AND CARING BEHAVIOR OF NURSES AT*. 8(1), 98–105.
- Marwati. (2013). *Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Caring Perawat Di Ruang Rawat Inap Rs St Elisabeth Medan*. 12, 1–10.
- Moch. Didik Nugraha, Aditiya Puspanegara, Vina Fuji Lastari, L. S. (2023). *HUBUNGAN PENGETAHUAN CARING DENGAN PERILAKU CARING PERAWAT PELAKSANA DI RUANG RAWAT INAP RSU X Moch. Didik Nugraha, Aditiya Puspanegara, Vina Fuji Lastari, Linda Sintia Sekolah Tinggi Ilmu Kesehsatan Kuningan*. 3(02), 164–174.
- Noor Akbar, S. (2016). Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Stres Kerja Pada Perawat. *Jurnal Ecopsy*, 1(1), 42–46. <https://doi.org/10.20527/ecopsy.v1i1.485>
- Nusantara, A. F., & Wahyusari, S. (2018). Perilaku Caring Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Stikes Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan. *Jl-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 2(1), 29–36. <https://doi.org/10.33006/ji-kes.v2i1.101>
- Pakaya, F. (2022). *HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN INTENSITAS BERMAIN GAME ONLINE SISWA SMP NEGERI 1 TALAGA JAYA KABUPATEN GORONTALO*.
- Paomey, C. J., & Hamel, R. (2018). *HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN KINERJA PERAWAT DALAM*

*MENERAPKAN ASUHAN KEPERAWATAN DI IRINA A RSUP PROF. DR. R. D. KANDOU MANADO. 4.*

- Pujiyanto, T. I., Elliya, N. P., & Kusyati, E. (2022). Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Resiliensi Pada Perawat. *Jurnal Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan*, 5(2), 94–103. <https://doi.org/10.32584/jkmk.v5i2.1905>
- Reni, I., & Efendi, Z. (2022). Hubungan Perilaku Caring Perawat Terhadap Penerapan Pencegahan Pasien Resiko Jatuh Di Ruang Rawat Inap. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 5(1), 115–122. <https://doi.org/10.36984/jkm.v5i1.310>
- Resti Dewi Nanda Demur, D., & Permata Sari, Y. (2019). Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Caring Perawat Pada Praktek Keperawatan. *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis E*, 2(1), 2622–2256.
- Rifai, F. (2016). HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PERILAKU CARING PERAWAT PELAKSANA DI RUANG MARWAH RSU HAJI SURABAYA. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(August), 128.
- Ruspitasari, N., & Herlina, N. (2020). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Perawat Dengan Kepuasan Pasien Di RSUD IA Moeis Samarinda. *Borneo Student Research (BSR)*, 1(3), 2068–2076. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/download/783/147>
- Sahensolar, D., & Avianti, E. (2017). Hubungan Perilaku Caring Perawat dengan Tingkat Kepuasan Pasien di Irina C2 RSUP Prof Dr R. D Kandou Manado. *Journal Of Community & Emergency*, 5(1), 42–49.
- Satrianegara, M. F., Aeni, S., & Rizal, N. I. (2017). Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Organisasi Perawat Di Rawat Inap Rumah Sakit Islam Faisal Kota Makassar Tahun 2015. *Public Health Science Journal*, 9(1), 55–62.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. ALFABETA.
- Sumarauw, R. M., Purwaningsih, D. F., & Sari, A. N. I. (2021). Hubungan perilaku caring perawat dengan kepuasan pasien di ruang cendrawasi dan rajawali rumah sakit umum anutapura palu. *Journal.Stik-Ij.Ac.Id ISSN 2716-2699*, 2, 25–31. <https://journal.stik-ij.ac.id/index.php/Keperawatan/article/view/32>
- Sumarni, T. (2016). Perilaku caring pada mahasiswa keperawatan D3 Stikes Harapan Bangsa Purwokerto. *Viva Medika*, 09, 83–94.
- Susilaningsih, F. S., Lumbantobing, V. B. M., & Sholihah, M. M. (2020). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Sikap Caring Mahasiswa Keperawatan Universitas Padjadjaran. *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*, 6(1), 1–15. <https://doi.org/10.33755/jkk.v6i1.141>
- Wahyu Puji Astutik, Sih Ageng Lumadi, R. M. (2023). HUBUNGAN PERILAKU CARING PERAWAT DENGAN TINGKAT KECEMASAN PASIEN KANKER YANG MENJALANI KEMOTERAPI. 12(April), 39–49.
- Wianti, A., & Hidayat, S. N. (2022). Gambaran Perilaku Caring Mahasiswa S1 Ilmu Keperawatan Tingkat I , II dan III Tahun 2022. *E-Journal STIKES YPIB Majalengka*, 10(2), 192–198.
- Wuwung, O. C. (2020). *Strategi Pembelajaran Dan Kecerdasan Emosional*. Scopindo Media Pustaka.
- Y, N. A. (2016). Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Perilaku Caring Perawat. *Nursing Journal of Stikes Insan Cendekia Medika Jombang*, 12(1), 40–49.
- Yulianti Kurnia Dewi. (2017). GAMBARAN PERILAKU CARING PERAWAT DI RUANG PAVILIUN DAN RUANG RAWAT INAP KELAS III RUMAH SAKIT DAERAH dr. SOEBANDI JEMBER.
- Yunita, S., & Hariadi, P. (2019). Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Di Rumah Sakit Permata Bunda Medan Tahun 2019. *Indonesian Trust Health Journal*, 2(1), 162–169. <https://doi.org/10.37104/ithj.v2i1.28>